

Peran *Traditional Markets* dan *Street Food Vendor* Terhadap Pariwisata Kota Bukittinggi

Hardi Yakup^{1*}, Lingga Yuliana²

¹ Universitas Terbuka, Indonesia

² Universitas Paramadina, Indonesia

Korespondensi penulis: hardiyakup@gmail.com *

Abstract. *The purpose of this study is to examine how Bukittinggi City's traditional market and street food vendors affect tourism. This research is a descriptive qualitative study. Tourists who are in Bukittinggi City are the respondents. Primary data is used by the data source. Interviews with visitors to Bukittinggi City performed in April 2025 provided the primary data. The study's findings suggest that Bukittinggi City's traditional market and street food vendors have an impact on tourism. The study's management implications include the need for the Bukittinggi City Council to respond to issues pertaining to street food vendors and the traditional market in a flexible manner. The functioning of the street food vendors and traditional market must be regulated by a draft ordinance in order for Bukittinggi City to attract tourists.*

Keywords: *Street food vendor, Tourism, Traditional market*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Traditional market* dan *Street Food Vendor* terhadap pariwisata Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Responden wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi. Sumber data menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari wawancara kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi yang dilaksanakan pada bulan April 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran *Traditional Market* dan *Street Food Vendor* terhadap pariwisata di Kota Bukittinggi. Implikasi manajerial dalam penelitian ini pemerintah Kota Bukittinggi harus adaptif menyikapi yang berkaitan dengan *Traditional Market* dan *Street Food Vendor*. Perlu ada rancangan undang-undang dalam mengatur dalam berjalanya operasi *Traditional market* dan *Street Food Vendor* sehingga akan menjadi sebuah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kota Bukittinggi.

Kata kunci: , Pariwisata, *Street food vendor*, *Traditional market*

1. LATAR BELAKANG

Kota Bukittinggi adalah kota perekonomian terbesar kedua di Sumatera Barat, Indonesia. Industri pariwisata merupakan sektor utama Kota Bukittinggi (Ahyuni & Nur, 2025). Banyak objek wisata yang menarik seperti Benteng Fort de Kock, Jam gadang, dan Lobang Jepang dan lainnya yang menjadikan kota ini dijuluki “kota wisata” dalam menjalankan wisata tersebut banyak sektor yang harus mendukungnya salah satunya dalam sektor perdagangan yang terlibat langsung ialah Pasar tradisional dan *Street Food Vendor* yang ikut meramaikan. Aktivitas jual beli akan selalu membutuhkan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat memwadhahi para pedagang yang melakukan transaksi di dalamnya (Thorn et al., 2025).

Pasar tradisional sebagai salah satu pasar yang menjual barang lokal dan budaya sebagai simbol perekonomian rakyat dan *Street food vendor* adalah pedagang yang biasanya

menjajakan barang dagangannya di tepi jalan atau trotoar yang biasanya ia jajakan seperti Kacimuih, tumang, putu, sate padang, nasi kapau, dan banyak jenis makanan lainnya. Istilah Street food vendor atau dapat disebut pedagang tepi jalan (PKL) Istilah ini berasal dari Kolonial Belanda, tepatnya pada masa kepemimpinan Thomas Stamford Raffles pada tahun sekitar 1810, yang mengeluarkan sebuah kebijakan yaitu “meminta kepada pemilik gedung menyediakan trotoar atau tempat berjalan kaki yang lebarnya lima kaki (*five foot way*). Pedagang kaki lima (*Street food vendor*) adalah orang yang melakukan usaha dagang atau jasa, ditempat umum baik menggunakan atau tidak menggunakan sesuatu dalam melaksanakan kegiatan usaha dagangnya. Biasanya para pedagang ini menggunakan tenda tenda kecil di tepi jalan yang biasanya berjualan dalam jangkauan waktu tertentu seperti dari pagi sampai sore atau sore sampai malam hari, makanan yang biasanya yang diajakan oleh pedagang yang berada di lingkungan Kota Bukittinggi seperti Sate padang, keripik sanjai, pisang kapik, ampiang dadiah, teh talua, pical maupun jenis makanan khas lainnya, dalam kurun 2016 hingga 2023, beberapa masalah pada pasar tradisional di Kota Bukittinggi. Salah satu kejadian penting adalah kebakaran besar yang melanda Pasar atas pada tahun 2017.

Kebakaran ini menyebabkan lebih dari 300 ruko terbakar, mengakibatkan kerugian ekonomi yang cukup besar bagi pedagang. Banyak pedagang terpaksa dipindahkan ke lokasi sementara yaitu Banto trade center, sementara sebagian lainnya memilih untuk berhenti berjualan untuk sementara waktu atau beralih ke pemasaran daring upaya bertahan. Meskipun demikian pasar tradisional memiliki daya tarik sendiri. Salah satu keunggulannya adalah harga barang yang relatif lebih murah dibandingkan di supermarket, terutama untuk produk segar seperti sayur-sayur, daging, dan ikan. Pasar menjadi tempat bagi pedagang kecil untuk menjual produk lokal yang tidak selalu tersedia di toko modern, keberadaan pasar ini memungkinkan interaksi langsung antara penjual dan pembeli, menciptakan hubungan yang lebih personal dibandingkan dengan transaksi di toko ritel modern.

Wibowo et al., (2022) mengatakan bahwa kalahnya pasar tradisional pemasarannya karena tidak ada stabilitas harga dari sebuah produk di dalam pasar sehingga cenderung menentukan harga sesuai dengan keinginan sendiri tanpa mempertimbangkan kebijakan dari pemerintah. Menurut Mokalu et al., (2021) infrastruktur yang mulai diabaikan akan mengakibatkan masyarakat yang mengunjungi pasar merasa kurang nyaman akan fasilitas yang ada, hal ini disebabkan juga kesadaran masyarakat yang kurang baik, berupa tidak menjaga pasar yang ada dan tidak memperhatikan kebersihannya. Sedangkan menurut Kamaliyah et al., (2025) serta Purba et al. (2023), masalah yang muncul ketika sebuah lonjakan penduduk yaitu terjadinya penumpukan sampah. Dari latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk

mengkaji peran pasar tradisional dan *street food vendor* terhadap pariwisata kota bukittinggi, serta hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk melestarikan pasar tradisional sehingga berpengaruh untuk meningkatkan kunjungan ke Kota Bukittinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pasar Tradisional

Pasar tradisional dijabarkan Pane et al., (2025) menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, dengan pasar sederhana, lingkungan fisik yang kotor dan bangunan yang sempit. Pasar rakyat merupakan aspek penting dalam sistem perdagangan nasional (Suprpto & Raden, 2022). Selain itu di dalam pasar terjadinya hubungan sosial antara pedagang dan pembeli. Sedangkan Yanti & Pudianti (2021) menyatakan pendapat, pasar tradisional menjadi tempat bergaul dengan siapa saja yang datang antara pedagang, pembeli, dan orang-orang yang sekedar mencari hiburan di pasar. Dengan bergaul di pasar melalui aktivitas berdagang ataupun berperan sebagai pembeli dapat membangun relasi atau hubungan akrab sehingga membentuk karakter khas pasar tradisional. Menurut Saputri & Islami (2021), Pasar tradisional adalah tempat dimana interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi setelah terjadinya proses tawar menawar secara langsung tanpa perantara. Andrei & Veltri (2024) menggambarkan pasar berisi semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi aktual atau potensial atas barang atau jasa yang ditawarkan. Pasar juga merupakan lembaga ekonomi dimana para pembeli dan penjual baik secara langsung maupun tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang atau jasa (Ega et al., 2025; Marrian, 2025; Takih & Yuliana, 2025).

Pedagang kaki lima (*Street food vendor*)

Satarudin et al., (2020) serta Sugiono et al., (2025) mengatakan dimana Pedagang kaki lima adalah pedagang dengan kemampuan modal relatif kecil yang berusaha dibidang produksi dan penjual barang-barang/ jasa untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka dan usaha ini biasanya berjualan di tempat-tempat strategis dan penuh keramaian di daerah perkotaan. Menurut (Hapsari, 2019; Oktavia et al., 2025), pedagang kaki lima adalah pedagang yang menggunakan sarana dan perlengkapan yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan atau para pedagang berdagang menempati tanah milik pemerintah daerah atau pihak lain. Menurut Antara & Aswitari (2016) pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjual barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Pedagang kaki lima disebutkan Jasmine et al., (2025) serta Syaputra et al., (2025) menjalankan kegiatan usaha dagang dan jasa non formal dalam jangka waktu tertentu dengan mempergunakan fasilitas umum yang ditentukan oleh pemerintah daerah sebagai tempat usahanya, baik dengan menggunakan sarana perlengkapan yang mudah dipindahkan atau bongkar pasang. Selain itu menurut Anjasmari & Hasna (2023) pedagang kaki lima adalah berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang.

Daya Tarik Wisata

Nugraha & Irlani (2023) menyebutkan daya tarik berupa budaya, alam, dan tatanan hidup yang memiliki daya tarik itu sendiri dan memiliki nilai jual untuk di kunjungi dan dinikmati wisatawan. Menurut Berutu (2023), daya tarik merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata seperti daya tarik alam, arsitektur bangunan dan budaya. Nugraha & Irlani (2023) mengatakan bahwa daya tarik adalah sebuah daerah yang mempunyai daya tarik wisata dapat dikatakan layak di kunjungi wisatawan bila ada kegiatan yang dapat dilakukan di tempat tersebut. Sedangkan Alfian et al., (2025) dan Putra et al., (2025) mengatakan bahwa daya tarik adalah segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan di lihat oleh wisatawan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif dan lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Atas Kota Bukittinggi. Untuk mengetahui lebih jauh tentang pilihan responden, kuesioner digunakan dalam penelitian ini, dan wawancara dilakukan untuk memperoleh tanggapan lebih rinci (Fadhillah et al., 2024; Juliani & Yuliana, 2025). Selain itu, observasi kasus dan studi pustaka yang digunakan untuk menunjang penelitian ini berupa buku, jurnal, dokumen, dan juga penelitian terdahulu yang masih relevan dengan permasalahan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025 dengan melibatkan pengunjung yang berwisata di Kota Bukittinggi.

Proses penelitian dikemukakan Sabilla & Yuliana (2025) serta Salsabila et al., (2025) dimulai dengan pengumpulan data penelitian, yang kemudian dilengkapi melalui penggunaan referensi pendukung dan wawancara dengan responden. Purposive sampling menjadi teknik

pengambilan sampel dimana pendekatan didasarkan pada karakteristik populasi yang ada, strategi yang digunakan dalam penelitian ini (Athaullah et al., 2025; Humaira et al., 2025; Poetry et al., 2025). Teknik ini digunakan untuk memilih individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik khusus yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan bermakna tentang topik diteliti (Afrianda & Yuliana, 2025; Habibie & Yuliana, 2025; Kurniaty et al., 2023). Pertanyaan terbuka diajukan kepada responden dalam bentuk wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi yang diperoleh bahwa kondisi Pasar Atas dan jajaran pedagang kaki lima keberadaanya sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke kota Bukittinggi, ini dapat kita lihat beberapa tanggapan dari responden Pedagang Pasar Atas, Pedagang kaki lima berada di lingkungan daerah wisata, serta Wisatawan yang berkunjung ke kota bukittinggi. Pasar Atas yang lokasinya berdekatan dengan objek wisata Jam gadang dan Kebun binatang Kinantan, biasanya permasalahan yang muncul di pasar adalah PKL yang berjualan di tepi jalan atau trotoar, Tempat parkir, dan sampah yang berserakan di area pasar yang dekat destinasi objek wisata kota bukittinggi yaitu Jam gadang. Ini menghambat perannya pasar terhadap pariwisata Kota bukittinggi. Berikut ini kutipan hasil wawancara secara menyeluruh tentang kondisi Pasar Atas Kota Bukittinggi:



Gambar 1. Dokumentasi Penulis dengan Narasumber 1

“... kurun waktu 2016-2023, ada beberapa masalah yang muncul di Pasar Tradisional Kota Bukittinggi, Salah satu kejadian penting adalah kebakaran besar yang melanda Pasar atas pada tahun 2017. Kebakaran ini menyebabkan lebih dari 300 ruko terbakar, mengakibatkan kerugian ekonomi yang cukup besar bagi pedagang. Banyak pedagang terpaksa dipindahkan ke lokasi sementara yaitu Banto trade center, sementara sebagian lainnya memilih untuk

berhenti berjualan untuk sementara waktu atau beralih ke pemasaran online upaya bertahan, saya dulu bekerja di toko pakaian akan tetapi setelah kejadian kebakaran itu saya mencari penghidupan kembali dengan bekerja disini”. (Melia Putri).



Gambar 2. Dokumentasi Penulis dengan Narasumber 2

“.. Karena kunjungan kota bukittinggi yang ramai, dan letak Pasar atas dekat Jam gadang, ini memunculkan niat saya untuk menjajakan makanan khas kota ini, salah satunya Pisang Kapik, ini merupakan jajanan pasar yang memiliki cita rasa gurih dan manis, dan memberi rasa ketagihan bagi pembelinya. Karena keunikan dari jajanan ini saya sebagai pedagang pisang kapik, saya dapat menghabiskan 3 sampai 5 tandan pisang dalam satu hari karena ramainya kunjungan wisatawan ke kota bukittinggi. Saya sebagai pedagang akan selalu konsisten dalam menjaga rasa Pisang Kapik dan menjaga kebersihan yang akan membuat pembeli tidak kecewa dengan dagangan saya, saya memang memakai trotoar atau tepi toko untuk menjajakan dagangan saya, atau kawasan yang tak boleh untuk berjualan, saya berharap kami pedagang kaki lima di perhatikan, atau di sediakan lahan untuk berjualan kadang kami berjualan di depan toko orang, ini segan juga karena menghalangi jalan pengunjung toko juga, karena kami jualan hanya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan saya sehari-hari, ”. (Ibu Marheni).



Gambar 3. Dokumentasi Penulis dengan Narasumber 3

“..Saya sebagai pengunjung dari Kota Padang, saya berkunjung ke kota bukittinggi karena udara disini segar dan memiliki sejuta keunikan makanan, saya setiap ke Kota Bukittinggi tidak pernah saya lupakan untuk makan Nasi Kapau dan Pisang kapik yang lokasi dekat dengan Jam gadang, orang disini sebut Tempat makan Nasi kapau nii Los Lambuang, menurut saya nasi kapau nih memiliki keunikan dirasa dan dapat memanjakan lidah saat menyantapnya. Tapi yang membuat saya malas untuk berkunjung ke sini sulitnya mencari lahan parkir untuk mobil saya, dan banyaknya parkir liar yang dipegang preman, Saran saya sebagai pengunjung Pemerintah Kota Bukittinggi melakukan penertiban parkir, karena preman sangat meresahkan ketika saya datang ke kota ini terkadang dia meminta biaya parkir yang biasanya 5000 menjadi 10.000 ini sangat membuat saya tak betah berkunjung ke kota bukittinggi, selain itu saya mengeluhkan banyaknya gerobak atau tumpukan barang jualan di kawasan jam gadang, saya tahu jam gadang dekat dengan Pasar Atas akan tetapi saya menyarankan buatlah satu lokasi yang mengumpulkan para pedagang kaki lima ini agar enak di lihat dan dia tidak mengganggu area wisatawan berkunjung ujarnya”. (Ibu Irma A.md).

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, pembenahan infrastruktur yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi mendapatkan manfaat bagi responden yang terlibat di Pasar Atas Kota Bukittinggi, berikut beberapa manfaat yang diperoleh setelah Pemerintah kota melakukan perbaikan Infrastruktur:

Menghidupkan kembali suasana Pasar Atas

Pedagang mengungkapkan setelah terjadinya kebakaran dahsyat banyak para pedagang mengalami kerugian yang cukup besar, dan untuk membangun toko itu kembali membutuhkan biaya , akan tetapi setelah kejadian itu pemerintah membangun Pasar Atas kembali dan memberikan peluang kepada pedagang yang terdampak tokonya dengan persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah Bukittinggi melalui Dinas Pasar Kota Bukittinggi, Karena bentuk bangunan yang baru serta para pedagang yang terdampak di berikan fasilitas kembali untuk berjualan ketika opening Pasar Atas ini mendapat respon baik dari pengunjung dari luar daerah maupun dalam daerah, ini mengakibatkan setidaknya kerugian yang di terima pedagang dan bisa kembali mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kehidupannya. Karena bangunan baru ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi pedagang akan tetapi juga memberikan peran terhadap pariwisata Kota Bukittinggi, karena letak Pasar atas ini berada di area lokasi sebuah objek yaitu Jam gadang, maka bangunan ini cepat di rampungkan karena akan mengundang serta menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kota Bukittinggi, karena selain buat belanja, wisatawan juga bisa menikmati indahnya destinasi wisata Kota Bukittinggi.

Meningkatnya pendapatan daerah melalui Parkiran yang berdampak untuk memperbaiki Infrastruktur kota

Karena bangunan Pasar Atas yang baru membuat Penasaran para wisatawan dari luar daerah maupun dalam daerah, mengakibatkan dia berbondong-bondong untuk berkunjung ke Kota Bukittinggi, nah pastinya mereka membawa kendaraan, kendaraan di parkir di gedung atau area yang telah ditentukan pemerintah, ini mengakibatkan penambahan pendapat daerah atau di sebut juga APBD. Karena pendapatan daerah bertambah, maka banyak lagi infrastruktur yang dapat di bangun oleh pemerintah Kota Bukittinggi, seperti perbaikan kebun binatang, perawatan jam gadang, sehingga semakin megah destinasi wisata yang di akibatkan dimana anggarannya berasal dari parkir ketika pengunjung mampir ke Kota Bukittinggi

Peningkatan kreativitas masyarakat Kota Bukittinggi

Ketika masyarakat Kota Bukittinggi melihat bangunan Pasar Atas yang rampung dikerjakan, maka munculah ide-ide dari masyarakat sekitar yakni sebagai daya Tarik ketika seorang pengunjung datang ke Kota Bukittinggi , masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti membuat makanan khas , nah dia melakukan sebuah gebrakan yaitu menjual jajanan nya, seperti jualan kerupuk sanjai atau pisang kapik, 2 olahan ini merupakan jajanan khas yang berada di Kota bukittinggi dan menjadi sebuah iconic ketika pengunjung mencoba makanan ini ,keberadaan PKL yang menjajakan makanan khas ini membuat para wisatawan berkunjung tertarik untuk menikmati santapan ini, karena jajanan ini memiliki ciri khas yang tak dimiliki oleh daerah lain membuat para wisatawan ketika dia balik ke daerah asalnya, ini menjadi buah bibir yang diceritakan ke teman-temannya sehingga temannya juga tertarik datang ke Kota Bukittinggi dan mampir ke Pasar Atas seiring menikmati destinasi Jam gadang Kota Bukittinggi.

Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kota Bukittinggi

Ini dilihat dari berkurangnya lahan parkir karena penuh oleh pengunjung, serta yang mengakibatkan wisatawan datang ke Pasar Atas karena pensaran terhadap bentuk bangunan yang telah rampung di selesaikan, yang mengakibatkan orang betah berkunjung ke kota bukittinggi karena di sini dapat berbelanja sambil berwisata karena jarak antara Pasar Atas dan Objek wisata bukittinggi sangatlah dekat, yang paling dekat itu jam Gadang, sampai ketika libur lebaran akses menuju ke Pasar atas maupun jam gadang macet, selain pengunjung menikmati wisata dia juga menikmati indahnya bentuk bangunan pasar atas yang baru, karena keindahan dan keunikan maka ini akan menjadi faktor pendorong seseorang untuk berkunjung lagi ke Kota Bukittinggi. dan ini sangat berdampak signifikan terhadap kondisi pariwisata Kota Bukittinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa pasar tradisional dan *Street Food vendor* (PKL) memberikan dampak terhadap pariwisata Kota Bukittinggi. Secara keseluruhan ketika pemerintah Kota Bukittinggi melakukan perbaikan Pasar Atas, ini berdampak terhadap peningkatan kunjungan terhadap pariwisata Kota Bukittinggi. Karena lokasi Pasar Atas berdekatan dengan Jam gadang, nah karena dekat perubahan infrastruktur dari Pasar Atas, akan mengundang wisatawan untuk berkunjung ke bukittinggi. Karena dapat dilihat ramai kunjungan ke Kota Bukittinggi berkurang nya lahan parkir, dan volume sampah yang bertambah. Tapi permasalahan ini juga telah dituntaskan dengan beberapa solusi yang telah dilaksanakan. Selain itu keberadaan PKL di lingkungan Pasar Atas memberi dukungan dalam sektor pariwisata khususnya memperkenalkan makanan khas Kota Bukittinggi seperti contoh di atas yaitu Pisang kapik. Yang menarik wisatawan karena keunikan rasanya, selain itu banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi itu karena penasaran terhadap bangunan baru dari Pasar Atas setelah terjadinya kebakaran. Serta setelah menikmati makanan khas, ini menjadikan sebuah buah bibir kepada masyarakat luar sana atau lingkungan wisatawan yang akan mengakibatkan keinginan dari teman atau lingkungan wisatawan itu untuk berkunjung ke bukittinggi untuk menikmati wisata kota serta berbelanja di Pasar atas dan PKL yang menjual makanan khas setelah dia mendapatkan cerita dari temannya yang pernah berkunjung.

Saran yang dapat penulis berikan, Pertama, menyediakan tempat berjualan bagi pedagang kaki lima yang sesuai aturan yang berlaku dengan sistem sewa maupun beli yang tidak memberatkan pedagang, Kedua, memberikan sosialisasi kepada pihak yang bersangkutan tentang menjaga kebersihan lingkungan pasar, serta menuntun para pengunjung untuk memberi tahu area parkir nya, Ketiga, memberikan denda kepada para pedagang kaki lima yang melakukan transaksi jual beli di daerah yang dilarang, dan Keempat, pemerintah harus merencanakan tata letak Pedagang kaki lima agar tidak mengganggu kondisi pasar atas yang telah di bangun menggunakan konsep modernisasi bangunan.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianda, R. E., & Yuliana, L. (2025). Evaluation Situation Source Power Humans Understand Powers And Challenges. *Multidisipliner Knowledge*, 3(1), Article 1.
- Ahyuni, & Nur, H. (2025). The Patterns of Rural-to-Urban Reclassification in West Sumatra Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1438(1), 012009. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1438/1/012009>

- Alfian, R., Yuliana, L., Perkasa, D. H., & Putra, M. F. R. (2025). Hyper-Personalization For Customer Innovativeness, Customer Involvement and Adoption Intention. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v9i1.22881>
- Andrei, F., & Veltri, G. A. (2024). Social influence in the darknet market: The impact of product descriptions on cocaine sales. *International Journal of Drug Policy*, 124, 104328. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2024.104328>
- Anjasmari, N. M. M., & Hasna, N. O. (2023). Efektivitas Penertiban Pedagang Kaki Lima Di Pasar Paringin Kabupaten Balangan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), Article 10. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1688>
- Antara, I. K. A., & Aswitari, L. P. (2016). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 165258.
- Athaullah, F. A., Yuliana, L., Kurniawan, A. A., Muftikhali, Q. E., Pranata, D., Manalu, C. F. D., Maulana, F. M., Novyta, N., Masnia, M., Putra, M. F. R., & Alfian, R. (2025). Implementasi Design Thinking Dalam Pengembangan Sistem E-Koperasi Di Smk Kosgoro Bogor. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36728/scsej.v3i1.68>
- Berutu, F. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58331>
- Ega, T. N., Febrian, W. D., & Yuliana, L. (2025). Implementation of Off The Job Training in Asisi Senior High School Environment. *Multidisipliner Knowledge*, 3(1), Article 1.
- Fadhillah, R., Yuliana, L., & Perkasa, D. H. (2024). Pengaruh Pembangunan Pusat Jajanan Desa (Pujadesa) Terhadap Pengembangan UMKM Di Desa Air Mesu. *Multidisipliner Knowledge*, 2(1), Article 1. <https://e-journal.stai-almaliki.ac.id/index.php/mk/article/view/131>
- Fadzillah, M. R., Yuliana, L., & Perkasa, D. H. (2025). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekolah Dasar (SD) Plus Al Huda. *Multidisipliner Knowledge*, 3(1), 94-102.
- Firdaus, A. Y. A., & Yuliana, L. (2024). Pengaruh Reputasi Merek dan Kesadaran Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Air Minum NU Berkah. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), 84-98.
- Habibie, A., & Yuliana, L. (2025). Pengembangan Digital Marketing Melalui Media Sosial Pada Umkm Hawary Kost. *Subserve: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36728/scsej.v3i1.78>
- Hapsari, K. C. (2019). Pedagang Bermotor: Karakteristik Baru Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pendidikan Tembalang, Semarang. *Jurnal Riptek*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.35475/ripteck.v11i1.38>

- Humaira, A., Yuliana, L., Putri, A. N., Muftikhali, Q. E., Suhisman, N. C., Delia, R. D. I., Clara, V., Novyta, N., Putra, M. F. R., & Alfian, R. (2025). Sosialisasi Penggunaan Wadah Sekali Pakai Dengan Material Alami. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36728/scsej.v3i1.67>
- Jasmine, C. P. A., Yuliana, L., Amanta, N. A.-Z., Muftikhali, Q. E., Luthfiyah, L., Rahmatika, A., Yosya, S. B., & Novyta, N. (2025). Inovasi Casing Smartphone Dengan Teknologi NFC. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), Article 1.
- Juliani, S., & Yuliana, L. (2025). Analysis Of Job Training Case Study Of Gibbs Technology Company. *Multidisipliner Knowledge*, 3(1), Article 1.
- Kamaliyah, L. R., Yuliana, L., Sativa, S. O., Muftikhali, Q. E., Rahmi, R. N., Khoirudzaki, S., Safira, E., Masnia, M., Novyta, N., & Rizky, M. (2025). Pemanfaatan Limbah Plastik Berbasis Eco-Brick Di Lingkungan SD Negeri 01 Menteng. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.9>
- Kurniaty, D., Subagio, A., Yuliana, L., Ridwan, S., & Fairuz, H. (2023). *Factors Influencing the Young Entrepreneurs to Implement Green Entrepreneurship*. 526–534. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-244-6_75
- Marrian, J. (2025). Marketing Characteristics of Industrial Goods and Buyers. In *The Marketing of Industrial Products*. Routledge.
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *GOVERNANCE*, 1(2), Article 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/34847>
- Nugraha, R., & Irlani, V. (2023). Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Kebun Raya Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), Article 11. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8090640>
- Oktavia, M. P., Febrian, W. D., & Yuliana, L. (2025). Implementation of Off The Job and On The Job Training in Human Resource Planning and Development. *Multidisipliner Knowledge*, 3(1), Article 1.
- Oktafianto, R., Yuliana, L., & Perkasa, D. H. (2024). Peran Digital Marketing Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Di Era Digitalisasi: Studi Pada UMKM Di Kabupaten Kudus. *Multidisipliner Knowledge*, 2(2).
- Pane, H. P., Rini, E. S., & Sembiring, B. K. F. (2025). Analysis Of Servicescape And Price Competition On Customer Loyalty Through Customer Engagament At Traditional Coffee Shops In Medan City. *Proceeding International Conference of Sustainable Innovation*, 1, 53–63.
- Poetry, K., Ardiani, N. R., & Yuliana, L. (2025). Brand Credibility and Brand Reputation on Brand Performance. *Journal of Applied Business Administration*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30871/jaba.9078>

- Purba, C. T., Lahagu, A. linia F., Simamora, J., & Sihotang, Y. (2023). Analisis Permasalahan Sampah Anorganik Di Pasar Sukaramai. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.58169/jwikal.v2i2.271>
- Putra, M. F. R., Yuliana, L., Perkasa, D. H., & Alfian, R. (2025). Meningkatkan Penjualan Bisnis Umkm Dengan Manajemen Sosial Media. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), Article 1.
- Sabilla, E. F. N., & Yuliana, L. (2025). Pengaruh Brand Awareness dan Brand Reputation terhadap Keputusan Pembelian Produk Merek Wardah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 7(1), 29–43. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v7i1.1002>
- Salsabila, R. Z., Yuliana, L., & Diandra, D. (2025). Pengaruh Brand Familiarity Dan Perceived Quality Terhadap Brand Credibility (Studi Kasus Merek Skintific). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 7(1), 44–57. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v7i1.1003>
- Saputri, G. Y., & Islami, F. S. (2021). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari. *Jurnal Paradigma Multidispliner*, 2(2), 474116. <https://doi.org/10.1210/.v2i2.76>
- Satarudin, Suprianto, & Daeng, A. (2020). Analisis Kualitatif Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kota Mataram. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 169–179.
- Sugiono, B. P., Yuliana, L., Larasati, N., & Febrian, W. D. (2025). Predicting Impulsive Buying Influenced by Hedonic Motivation and Socialization Motivation. *Jurnal Perspektif*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.31294/jp.v23i1.24879>
- Suprpto, H., & Raden, I. (2022). Analisis Kesesuaian Kualitas Pasar SNI 8152 Pasar Rakyat Pada 3 Pasar Di Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 22(1). <https://doi.org/10.53640/jemi.v22i1.1070>
- Syaputra, T. M., Bunari, B., & Asril, A. (2025). Keberadaan Terminal Senapelan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru (1955-1970) | *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7044>
- Takih, T., & Yuliana, L. (2025). Implementation Of Orientation Activities For Village Heads and Staff In Bogor District. *Multidisipliner Knowledge*, 3(1), Article 1.
- Thorn, J. P. R., Maruza, T. C. G., & Stoffberg, M. (2025). Climate justice and informal trader's access to urban green spaces. *Cities*, 159, 105725. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2025.105725>
- Wibowo, F., Khasanah, A. U., & Putra, F. I. F. S. (2022). Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.16057>
- Yanti, S. R., & Pudianti, A. (2021). Kajian Spirit Of Place Pada Pasar Legi Kotagede Yogyakarta Sebagai Karakter Pasar Tradisional. *NALARs*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/nalars.20.1.11-20>

Yuliana, L., Azmy, A., Nurwardana, J. R., Perkasa, D. H., Alfian, R., Aisah, N., & Putra, M. F. R. (2025). The Impact of Work Stress and Job Burnout on Turnover Intention among Indonesia-China Integrated Industrial Employees. *Journal of Applied Business Administration*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30871/jaba.8108>